

Penggunaan Media *Big Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Autis Kelas IV di SLB Arnadya Makassar

Using *big book* media for improving the reading comprehension of Autism children class IV at SLB Arnadya Makassar

Anggriyani Restiowati Lahay^{1*}, Syamsuddin², St. Kasmawati³

¹ Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: anggolahay09@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan membaca pemahaman anak autis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Arnadya Makassar dan ditemukan anak yang belum mampu memahami isi bacaan. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada anak autis kelas IV melalui penggunaan media *big book*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran kemampuan membaca pemahaman pada anak autis kelas IV sebelum diberikan intervensi (*baseline 1/A1*), (2) Gambaran kemampuan membaca pemahaman pada anak autis kelas IV selama diberikan intervensi (B), (3) Gambaran kemampuan membaca pemahaman pada anak autis kelas IV setelah diberi intervensi (*baseline 2/A2*), (4) Gambaran kemampuan membaca pemahaman setelah menggunakan media *big book* berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari *baseline 1 (A1)* ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke *baseline 2 (A2)* pada anak autis kelas IV. Teknik pengumpulan data adalah tes tertulis. Subjek penelitian ini adalah anak autis kelas IV berinisial AM. Penelitian ini eksperimen yaitu *Single Subject Research (SSR)* dengan desain penelitian A-B-A. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) kemampuan membaca pemahaman subjek AM mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan sangat rendah berdasarkan pada kondisi *baseline 1 (A1)*, (2) kemampuan membaca pemahaman subjek AM selama diberikan perlakuan meningkat ke kategori cukup dari analisis dalam kondisi intervensi (B), (3) kemampuan membaca pemahaman subjek AM setelah diberikan perlakuan menetap pada kategori cukup dilihat dari kondisi *baseline 2 (A2)*, (4) peningkatan kemampuan membaca pemahaman subjek AM berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu kondisi sebelum diberikan perlakuan kemampuan anak sangat rendah, meningkat ke kategori cukup selama diberikan perlakuan, dan dari kategori cukup pada kondisi selama diberikan perlakuan menetap pada kategori cukup setelah diberikan perlakuan, dan nilai yang diperoleh subjek AM lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian kemampuan membaca pemahaman anak setelah diberikan perlakuan dikatakan meningkat, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian intervensi.

Kata Kunci: Autis, Media *Big Book*, Membaca Pemahaman

Abstract (Bahasa Inggris)

This study examines the reading comprehension ability of autistic children in Indonesian subjects at SLB Arnadya Makassar and it was found that children were not able to understand the contents of the reading. The formulation of the research problem is: How to increase reading comprehension ability in fourth grade autistic children through the use of big book media. The aims of this study were to find out: (1) Description of reading comprehension ability in fourth grade autistic children before being given intervention (*baseline 1/A1*), (2) Description of reading comprehension ability in fourth grade autistic children during the intervention (B), (3) Description of reading comprehension ability in fourth grade autistic children after being given intervention (*baseline 2/A2*), (4) Description of reading comprehension ability after using big book media based on the results of analysis between conditions from baseline 1 (A1) to intervention (B) and from intervention (B) to baseline 2 (A2) in grade IV autistic children. The data collection technique is a written test. The subjects of this study were autistic children in grade IV with the initials AM. This research is an experimental study, namely Single Subject Research (SSR) with an A-B-A research design. The results of this study can be concluded: (1) the reading comprehension ability of the AM subject has difficulty in understanding the reading content is very low based on the baseline condition 1 (A1), (2) the AM subject's reading comprehension ability during treatment increases to the sufficient category from the analysis in the conditional condition. intervention (B), (3) the ability to read comprehension of AM subjects after being given permanent treatment in the sufficient category seen from the baseline condition 2 (A2), (4) increasing the ability to read comprehension of AM subjects based on the results of the analysis between conditions, namely the condition before being given treatment the child's ability very low, increased to the sufficient category during treatment, and from the sufficient category to the condition during treatment, it remained in the sufficient category after being given treatment, and the value obtained by the AM subject was higher than before being given treatment. Thus the reading comprehension ability of children after being given treatment is said to increase, this is due to the influence of the intervention.

Keywords: Autism, *Big Book* Media, Reading Comprehension

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting bagi setiap individu dan juga menjadi salah satu hak dari warga negara seperti yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Sangat jelas tercantum pada ayat tersebut bahwa siapapun berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa terkecuali. Hal ini berlaku bagi siapapun tanpa memandang status. Termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) juga berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan juga sikap sama seperti anak-anak pada umumnya tanpa adanya perbedaan. Karena Anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda dengan anak pada umumnya, maka diperlukan juga pendidikan khusus yang sesuai dengan klasifikasinya masing-masing. Terdapat beberapa kalsifikasi anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu anak autis.

Autis merupakan salah satu bentuk gangguan perkembangan yang sering terjadi pada masa anak-anak. Gangguan perkembangan ini membuat seseorang tidak dapat berinteraksi sosial dengan baik sehingga seolah-olah anak tersebut sibuk dengan dunianya sendiri. Terdapat tiga masalah besar dalam belajar yang dapat mengganggu perkembangan anak autis yaitu komunikasi, interkasi sosial dan perilaku. Dalam proses pembelajaran, gangguan perkembangan akan menghambat anak dalam belajar. Salah satunya dalam hal membaca dimana biasanya anak autis sulit atau tidak dapat memahami isi bacaan.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang prosesnya untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut. Kesulitan membaca pemahaman akan menghambat anak dalam memperoleh informasi dari apa yang dibaca. Melihat hal ini maka dibutuhkan suatu tindakan berupa pelatihan yang berbarengan dengan program belajar yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak. Hal ini akan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak, sarana dan prasarana serta tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 April 2021 dengan guru kelas IV Ibu Asmirawati di SLB Arnadya Makassar, memperoleh informasi bahwa terdapat anak autis berjenis kelamin laki-laki dengan inisial AM, kelas IV, usia 10 tahun. Guru menjelaskan bahwa saat ini AM sudah mampu mengenal huruf dengan baik, mampu membaca walaupun ada beberapa kata yang masih kurang jelas diucapkan,

membaca dengan suara lantang, paham akan perintah dan memiliki daya ingat yang kuat. Akan tetapi dalam hal memahami isi bacaan anak tersebut masih belum mampu.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 april 2021, diketahui bahwa AM belum bisa memahami isi teks bacaan, hal itu terlihat pada saat anak membaca, anak masih dituntun oleh guru untuk mengetahui apa makna dari bacaan yang anak baca. Kegiatan membaca ini menggunakan buku pelajaran yang di dalamnya memuat bacaan dan sedikit gambar tanpa media pembelajaran lainnya. Hal ini yang membuat anak mudah dalam hal membaca tapi belum bisa paham akan apa makna dari isi bacaannya. Anak kelas IV yang seharusnya sudah bisa membaca pemahaman sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dimuat dalam kurikulum kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan media pembelajaran yang cocok dan menarik untuk membantu anak autis dalam memahami isi teks bacaan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Big Book*. *Big Book* ini dapat dijadikan alternative dalam memahami isi bacaan. *Big Book* ini merupakan buku yang didalamnya memuat gambar dan teks yang diperbesar dan setiap bacaan memiliki gambar yang memuat makna dari teks tersebut.

Media ini cocok untuk anak yang juga menyukai hal-hal yang memiliki gambar dan warna yang beragam untuk memudahkannya dalam menyerap informasi apa yang terdapat dalam bacaan tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu keistimewaan dari *Big Book* menurut Lynch (2013) yaitu *Big Book* bisa memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan sehingga *Big Book* ini akan membantu anak untuk memahami apa yang dibaca.

Berdasarkan fakta dan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Big Book* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Autis Kelas IV di SLB Arnadya Makassar”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Media *Big Book*

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran dalam bentuk visual yang dapat digunakan yaitu media *Big Book*.

Big book merupakan buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran Big Book bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran. Ukuran Big Book harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas (Usaid, 2014). Menurut Hall & Connor (2006 : 490) *Big Books typically use predictable texts, allowing readers to use their prior knowledge to identify words that come next in a sentence, as well as rhythm, rhyme, and repetition, all of which aid word recognition and identification* (Colville-Hall & O'Connor, 2006). Fitriani dan Cahyono menjelaskan bahwa *Big Book* merupakan buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan dan memiliki karakteristik khusus. Hal ini sengaja dilakukan agar terjadi kegiatan membaca bersama antara guru dan murid atau orang tua dan anak (Madyawati, 2016).

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Big Book* merupakan media visual dalam bentuk buku yang ukuran teks dan gambarnya sengaja dibuat lebih besar, isinya memuat gambar dan teks yang diulang sehingga dapat membantu dan mempermudah pembaca dalam memahami isi baasan tersebut.

2. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. (Dalman., 2013) menyatakan bahwa “membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami)”. (Fanany, 2012) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Tarigan (Abidin, 2016) mengemukakan membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

Dari ketiga pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks dengan cara dan strategi tertentu.

3. Hakikat Anak Autis

a. Pengertian Autis

Autis dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Hanafi (Hadis & Hadis, 2017) “autism atau autistic merupakan gangguan perkembangan organik yang mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam berinteraksi dan menjalani kehidupannya”. Menurut Yatim (Meranti, 2014) Autism merupakan sindroma (kumpulan gejala) dimana terjadi penyimpangan perkembangan social, kemampuan berbahasa dan kepedulian terhadap sekitar sehingga anak autisme hidup dalam dunianya sendiri. Yuniar (Mulyati, 2019) menambahkan bahwa autisme adalah gangguan perkembangan yang kompleks, dan memengaruhi perilaku, yang akibatnya membuat penderita menjadi kekurangan kemampuan berkeomunikasi, hubungan sosial dan emosional dengan orang lain, sehingga sulit untuk mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa autis merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi perilaku sosial, Bahasa dan komunikasi serta emosi anak yang menyebabkan anak kesulitan dalam berinteraksi dan lebih suka hidup dalam dunianya sendiri.

b. Klasifikasi Autis

Seorang guru perlu atau wajib memahami karakteristik dari anak autis untuk memenuhi kebutuhan belajar anak autis. Anak autis memiliki karakteristik yang khas bila dibandingkan dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. (Koswara, 2013) mengemukakan secara umum karakteristik autis: (1) Tidak memiliki kontak mata/kontak mesra dengan orang lain atau lingkungannya, (2) Selektif berlebihan terhadap rangsangan, (3) Respon sstimulasi diri yang mengganggu interaksi sosial, (4) Ketersendirian yang ekstrim, dan (5) Melakukan gerakan tubuh yang khas. Depdiknas (Hadis & Hadis, 2017) mendeskripsikan karakteristik anak autis berdasarkan jenis masalah atau gangguan yang dialami oleh anak autis. Ada enam jenis masalah atau gangguan yang dialami oleh anak, yaitu, (1), Masalah/gangguan di bidang komunikasi, (2) Masalah/gangguan di bidang interaksi sosial, (3) Masalah/gangguan di bidang sensori, (4) Masalah/gangguan di bidang pola bermain, (5) Masalah/gangguan di bidang perilaku, (6) Masalah/gangguan di bidang emosi.

c. Penyebab Terjadinya Autis

Secara spesifik faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi autis belum ditemukan secara pasti, Akan

tetapi, berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ahli dari sejumlah negara, dinyatakan bahwa penyebab autisme adalah interaksi antara faktor genetik dan berbagai paparan negatif yang didapat dari lingkungan.

2.2. Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Autis.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak autis kelas IV di SLB Arnadya Makassar melalui penggunaan media *big book*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research*) / SSR yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan membaca pemahaman anak autis kelas IV di SB Arnadya Makassar pada kondisi awal (*baseline 1/A1*), pada saat diberi perlakuan (*intervensi/B*) dan setelah diberikan perlakuan (*Baseline 2/A2*) serta analisis sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti yaitu kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan media *big book*.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa tes tertulis menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks. Bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada kondisi *baseline* dan *intevensi*.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau *intervensi* terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran. Dalam penelitian dengan subjek tunggal disamping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada anak autis kelas IV di SLB Arnadya Makassar berjumlah satu

anak pada tanggal 04 November s/d 04 Desember 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak autis kelas IV di SLB Arnadya Makassar melalui penggunaan media *big book*.

a. Analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)*

Kondisi *baseline 1 (A1)* dilakukan sebanyak 4 sesi. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin memastikan kemampuan awal yang dimiliki oleh subjek AM ketika mengerjakan soal-soal yang diberikan. Data yang diperoleh dari sesi pertama sampai sesi keempat sudah stabil dan menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki AM tidak ada perubahan yaitu tetap 30, sehingga pemberian tes peneliti hentikan pada sesi keempat. Adapun data hasil kemampuan membaca pemahaman pada kondisi *baseline 1 (A1)* dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Data hasil *baseline 1 (A1)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	10	3	30
2	10	3	30
3	10	3	30
4	10	3	30

b. Analisis dalam kondisi *intervensi (B)*

Kondisi *intervensi (B)* dilakukan sebanyak 8 sesi. Dan terjadi perubahan terhadap kemampuan membaca pemahaman pada kondisi *intervensi (B)*. Adapun data hasil kemampuan membaca pemahaman pada kondisi *intervensi (B)* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Hasil *Intervensi (B)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Intervensi (B)</i>			
5	10	4	40
6	10	5	50
7	10	5	50
8	10	6	60
19	10	6	60
10	10	7	70
11	10	7	70
12	10	8	80

c. Analisis dalam kondisi *baseline 2 (A2)*

Kondisi *baseline 2 (A2)* dilekukan sebanya 4 sesi hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana perubahan data dalam satu kondisi. Adapun data hasil kemampuan membaca pemahaman pada kondisi *baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data hasil *baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
------	---------------	------	-------

Baseline 2 (A2)			
1	10	6	60
2	10	6	60
3	10	7	70
4	10	7	70

Dapat dilihat data tersebut menurun dibandingkan dengan data pada intervensi (B) dengan nilai kisaran 60-70. Data menurun diakibatkan pada *baseline 2 (A2)* anak sudah tidak menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi data pada *baseline 2* lebih tinggi dibandingkan dengan data pada *baseline 1 (A1)*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak autis kelas IV di SLB Arnadya Makassar.

d. Analisis antar kondisi

Analisis dalam kondisi dilakukan dengan memasukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi 1) jumlah variabel; 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya; 3) perubahan kecenderungan arah dan stabilitas; 4) perubahan level; dan 5) persentase overlap. Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Rangkuman hasil analisis antar kondisi

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=) (+) Positif	 (+) (+) Positif
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	(30-40) (+10)	(80-60) (-20)
Persentase Overlap (Percentage of Overlap)	0%	50%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke intervensi (B).

- 2) Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline 1 (A1)* dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya Intervensi (B). Pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2 (A2)* kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- 3) Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline 1 (A1)* dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Seangkan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2 (A2)* variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi (B) kemampuan subjek AM memperoleh nilai yang bervariasi.
- 4) Perubahan level antara kondisi *baseline 1 (A1)* dengan intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 8. Sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2 (A2)* mengalami penurunan sehingga terjadi perubahan level (-) sebanyak 20.
- 5) Data yang tumpang tindih antar kondisi *baseline 1 (A1)* dengan intervensi (B) adalah 0% , sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2 (A2)* 50%. Pemberian intervensi (B) tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan membaca pemahaman, hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi (B) terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

4.2. Pembahasan Penelitian

Kemampuan dalam membaca pemahaman merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh setiap anak kelas IV. Namun berdasarkan asesmen awal yang dilakukan masih ditemukan anak kelas IV di SLB Arnadya Makassar yang mengalami hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Arnadya Makassar diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman anak setelah penggunaan media *big book*.

Penggunaan *big book* sangat tepat diberikan kepada anak autis karena dapat memberikan pemahaman yang konkrit terhadap bacaan yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline 1 (A1)*, delapan sesi untuk kondisi intervensi (B) dan empat sesi untuk kondisi *baseline 2 (A2)*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi (B) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari *baseline 1(A1)* terdiri dari empat sesi, disebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga pemberian tes peneliti hentikan pada sesi keempat, karena peneliti berkeyakinan bahwa dengan kestabilan data subjek AM tersebut menunjukkan bahwa intervensi sudah layak dilakukan pada fase berikutnya (B).

Pada kondisi intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan delapan sesi, kemampuan membaca pemahaman subjek AM pada kondisi intervensi (B) dari sesi kelima sampai sesi kedua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan *big book*, sehingga kemampuan membaca pemahaman subjek AM mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan *baseline 1 (A1)*. Nilai yang diperoleh subjek AM mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari pemberian *big book* tersebut. Penggunaan media *big book* baik digunakan dalam menyampaikan materi dan membantu merangsang pikiran anak sehingga memudahkan anak dalam memahami isi bacaan. Selain itu juga dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak.

Pada kondisi *baseline 2 (A2)* (setelah diberikan perlakuan) jumlah sesi yang diberikan sebanyak empat sesi, hal ini disebabkan data yang diperoleh sudah stabil. Skor yang diperoleh anak tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B), hal ini disebabkan karena pada *baseline 2 (A2)* anak mengerjakan soal tanpa media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dengan menggunakan desain A-B-A untuk target behavior dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak, maka penggunaan *big book* ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak autisme. Dengan demikian secara empiris dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak autisme kelas IV di SLB Arnadya Makassar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa :

- Kemampuan membaca pemahaman anak autisme kelas IV di SLB Arnadya Makassar sebelum diberikan perlakuan sangat rendah berdasarkan hasil analisis dalam *baseline 1 (A1)* (sebelum diberikan perlakuan)
- Kemampuan membaca pemahaman anak autisme kelas IV di SLB Arnadya Makassar selama diberikan perlakuan mengalami peningkatan ke kategori cukup dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada kondisi intervensi (B) (selama diberi perlakuan)
- Kemampuan membaca pemahaman anak autisme kelas IV di SLB Arnadya Makassar setelah diberikan perlakuan termasuk kategori cukup dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada *baseline 2 (A2)* (setelah diberikan perlakuan).
- Peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak autisme kelas IV di SLB Arnadya Makassar berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1 (A1)*) kemampuan membaca pemahaman anak autisme sangat rendah menjadi meningkat ke kategori cukup pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi (B) dan pada kondisi setelah diberikan perlakuan (*baseline 2 (A2)*) kemampuan membaca pemahaman anak menetap pada kategori cukup, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek AM lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1 (A1)*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Rineka Cipta.
- Colville-Hall, S., & O'Connor, B. (2006). Using big books: A standards-based instructional approach for foreign language teacher candidates in a PreK-12 program. *Foreign Language Annals*, 39(3), 487-506. <https://doi.org/10.1111/j.1944-9720.2006.tb02901.x>
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fanany, B. I. (2012). *Keterampilan Membaca Cepat Trik*

- Efektif Membaca 2 Detik 1 Halaman*. Yogyakarta: Araska.
- Hadis, A., & Hadis, N. . (2017). *Pendidikan Peserta Didik Autistik Perspektif Psikologi, Bimbingan Konseling dan Manajemen Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Koswara, D. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Meranti, T. (2014). *Psikologi Anak Autis*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Muliyati, S. (2019). *Penanganan Anak Autis*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksa.
- Usaid. (2014). *Pembelajaran Literasi Kelas Awal. Buku Sumber Bagi Dosen LPTK, 5*. Jakarta: USAID.